



Kognitif: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran

| ISSN (Online) 3089-0780 |
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
DOI: <https://doi.org/10.63217/kognitif.v1i4.240>



Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mapel PKN Melalui Metode Diskusi di Kelas XI MAN 2 Tanah Datar

Zulhendri¹

¹ MAN 2 Tanah Datar

Corresponding Author: Zulhendrieva@gmail.com¹

Abstract: *The Discussion method may be more suitable for teaching these manual skills, where physical movements and movements involved in holding an object will be learned, or for teaching routine matters (Staton, 1978:91). In other words, the Discussion method aims to teach physical skills rather than intellectual skills. Cardille argues that the discussion method can be used to: 1) teach students how to perform an action or use a new procedure or product, 2) increase students' confidence that a procedure is possible, 3) increase attention in learning and the use of procedures. By demonstrating or acting out an action, process, or procedure, the Discussion method has the following advantages: 1) It reduces the possibility of error compared to when students only read or hear explanations, because discussion provides a concrete picture that clarifies students' learning outcomes from their observations. 2) It allows students to be directly involved in discussion activities, thus providing a great opportunity for students to gain direct experience. The opportunity for student involvement gives students the chance to develop their skills and gain recognition and appreciation. 3) It makes it easier for students to focus their attention on things that are considered important, so that students will really pay special attention to these things.*

Keywords: *Student understanding, Discussion method, Grade XI students at MAN 2 Tanah Datar*

Abstrak: Metode Diskusi barangkali lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan ini dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin (Staton, 1978:91). Dengan kata lain, metode Diskusi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan fisik daripada keterampilan-keterampilan intelektual. Cardille mengemukakan bahwa metode diskusi dapat dipergunakan untuk: 1) mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan suatu prosedur atau produk baru, 2) meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa, 3) meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur. Dengan mempertunjukkan atau memperagakan suatu tindakan, proses, atau prosedur, maka metode Diskusi memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut: 1) memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena diskusi memberikan gambaran konkret yang memperjelas

perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya, 2) memungkinkan para siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi, sehingga memberi kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan serta penghargaan, 3) memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut.

Kata Kunci: Pemahaman siswa, Metode diskusi, Siswa Kelas XI Man 2 Tanah Datar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan, akan membawa sikap mental tingkah laku anak didik. Hal ini merupakan proses yang secara alami munculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Perlu diketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang banyak perubahan. Guru yang selalu menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran.

Sehingga sangat perlulah sebagai pendidik mengadakan variasi metode pengajarannya. Manakah yang lebih tepat untuk menyampaikan materi supaya hasil proses belajar mengajar berhasil maksimal. Perubahan pengajaran tidak harus disertai dengan pemakaian perlengkapan uang serba hebat, tetapi lebih menekankan pada pengembangan cara-cara baru belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelasnya, kemudian menganalisa dan menentukan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab utama, yang selanjutnya menentukan tindakan pemecahannya. Tuntutan peningkatan kualitas profesional guru belum memenuhi syarat yang diinginkan atau diharapkan, karena antara petunjuk pelaksanaan yang sudah ada banyak terdapat kendala bagi para pelaksana pendidikan utamanya guru terbukti dengan dampak di lapangan antara lain:

1. Keterampilan anak didik masih sangat rendah, terutama tentang keterampilan
2. Tingkat pengetahuan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran PKN lebih rendah dari mata pelajaran yang lain.
3. Suasana belajar kurang dinamis.

Permasalahan diatas disebabkan oleh dominasi guru masih tinggi, peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai penyebar ilmu kurang berperan sebagai fasilitator, guru masih banyak bergantung pada buku, guru masih dominan menggunakan ceramah dan mencatat, guru kurang mengoptimalkan bekerja bersama-sama dan siswa dianggap lulus tes atau dapat mengerjakan tes tanpa memperhatikan aspek lain seperti kejujuran, pengendalian diri, penghargaan kepada orang lain, dan kemampuan bekerja sama. Demikian gambaran situasi pembelajaran saat ini yang terjadi di lapangan khususnya pembelajaran di sekolah dasar. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dari segi hasil.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang

besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya : tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, tingkat kematangan siswa yang berbeda, situasi yang berbagai keadaan, pribadi guru dan kemampuan profesional yang berbeda-beda. Karena itu sulit untuk memberikan satu klasifikasi yang jelas mengenai metode yang pernah dikenal di dalam pengajaran. Namun demikian ada sifat umum yang menjadi mungkin untuk mengadakan klasifikasi yang jelas tetapi fleksibel.

Di dalam kenyataan banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metode yang paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain-lain. Guru sering kali terpaksa menggunakan metode pilihan. Agar usaha pendidikan tidak sia-sia. Berdasarkan hasil ulangan harian ke I mata pelajaran PKN dengan kompetensi dasar “Menentukan Perkembangan Demokrasi dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara Satuan, Puluhan dan Ratusan” menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi. Dari 30 siswa di kelas XI hanya 11 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 75% ke atas. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran. Dari hasil diskusi tersebut, maka terungkap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu “Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi”. Setelah penulis menganalisa dengan melakukan diskusi dan tukar pendapat dengan teman sejawat selaku pengamat, maka diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan adalah:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi
2. Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat.

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang bermuara dari dan dirasakan oleh guru kelas, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik mencari yang paling mudah, dekat dengan diri siswa sehingga pelajaran PKN menjadi menyenangkan, maka dari itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perkembangan Demokrasi dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas XI MAN 2 Tanah Datar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”.

METODE

Penelitian ini mengenai peningkatan pemahaman nilai dengan menggunakan metode Diskusi dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- a. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus pertama ini adalah:
 - 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran
 - 3) Menyiapkan LKS
- b. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan pada siklus pertama ini adalah:
 - 1) Guru menjelaskan materi tentang Perkembangan Demokrasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara ratusan, puluhan, dan satuan.
 - 2) Siswa mencatat penjelasan guru.
 - 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
 - 4) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
 - 5) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
- c. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengamatan pada siklus pertama ini adalah:
 - 1) Mengamati aktifitas siswa dalam menjawab soal.
 - 2) Mengamati aktifitas siswa dalam kerja kelompok mengerjakan LKS.

- 3) Mengamati aktifitas siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok.
 - 4) Mengamati aktifitas guru dalam proses pembelajaran.
- d. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi siklus 1 ini adalah:
- 1) Mancatat hasil pengamatan ;
 - 2) Mengevaluasi hasil pengamatan;
 - 3) Menganalisis hasil pembelajaran; dan
 - 4) Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.
- Adapun yang dilakukan pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus 2 adalah:
- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)
 - 2) Memadukan hasil refleksi siklus 1 agar siklus 2 lebih efektif
 - 3) Menyiapkan media pembelajaran
 - 4) Menyiapkan tes tulis
- e. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan pada siklus kedua ini adalah:
- 1) Guru menjelaskan materi tentang Perkembangan Demokrasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara ratusan, puluhan, dan satuan.
 - 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan.
 - 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - 4) Secara berkelompok, siswa diminta mengerjakan LKS (menyebutkan perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara)
 - 5) Melalui perwakilan, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - 6) Guru memberikan soal tes akhir siklus 2.
- f. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengamatan pada siklus 2 ini adalah:
- 1) Mengamati aktifitas siswa dalam menjawab soal.
 - 2) Mengamati aktifitas siswa dalam kerja kelompok mengerjakan LKS.
 - 3) Mengamati aktifitas siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok.
 - 4) Mengamati aktifitas guru dalam proses pembelajaran.
 - 5) Mengamati perkembangan materi
- g. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi siklus kedua ini adalah:
- 1) Mancatat hasil pengamatan ;
 - 2) Mengevaluasi hasil pengamatan;

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

Dari tindakan yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan adanya peningkatan kemampuan mengajar pada guru dan peningkatan pemahaman Perkembangan Demokrasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara melalui metode Diskusi pada siswa kelas XI MAN 2 Tanah Datar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Peningkatan kemampuan mengajar tersebut antara lain:

1. Kebiasaan mengajar yang membiasakan guru aktif menjelaskan dan menerangkan mulai berkurang, dan berubah menjadi bimbang dan mengembangkan inisiatif siswa.
2. Kebiasaan siswa yang biasa pasif, berubah menjadi aktif dalam mengidentifikasi
3. Setiap akhir pelajaran, siswa memperoleh hasil belajar (produk) selama proses belajar berlangsung melalui diskusi kelompok maupun individu.
4. Pada saat pembelajaran guru, mulai selalu memperhatikan:
 - a. Perbedaan individu
 - b. Pengorganisasian kelas
 - c. Variasi pembelajaran
5. Guru lebih banyak mendorong siswa berkreatif dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.
6. Hasil penelitian dalam proses analisis data berupa peningkatan pemahaman nilai tempat melalui metode diskusi pada siswa kelas XI MAN 2 Tanah Datar Kecamatan Lima Kaum

Kabupaten Tanah Datar berupa tes tulis. Proses analisis data tersebut disajikan dalam 2 siklus sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data tersebut terhadap pemahaman Perkembangan Demokrasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara , maka dapat ditentukan jumlah siswa yang mendapat nilai sama.

Secara lengkap hasil analisis data terhadap pemahaman Perkembangan Demokrasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara siswa kelas XI MAN 2 Tanah Datar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar diuraikan berikut ini:

- a. Siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 3 anak
- b. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 anak
- c. Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 9 anak
- d. Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 anak

KESIMPULAN

Setelah adanya kegiatan perbaikan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode Diskusi, ternyata mampu meningkatkan pemahaman tentang Perkembangan Demokrasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara pada siswa kelas XI MAN 2 Tanah Datar .
2. Dengan meningkatnya pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Tanah Datar pada materi tentang Perkembangan Demokrasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara , maka prestasi siswa pun juga ikut meningkat.

REFERENSI

- Bahri, J. S. (2000). Keunggulan Metode Diskusi. Jakarta: Bina Aksara.
- Basyirudin. U. (2002). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Cenei. (1986). Tujuan Penerapan Metode Diskusi. Boston: Allyn&Bacon.
- Mujiono. (1986). Keterampilan Dasar Mengajar PKN. Jakarta: Intan Pariwara.
- Reuseffendi. (1990). Macam-macam Metode. Jakarta: Bina Aksara.
- Staton. (1978). Penerapan Metode Diskusi. Boston: Allyn&Bacon.
- Sumarwan, U. (2003). Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3.
- Wahjosumidjo. (2005). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno. (1980). Pengertian Metode Diskusi. Jakarta: Rineka Cipta.